

ABSTRAK

PENGARUH STIGMA MASYARAKAT TERHADAP TINGKAT STRES PADA PENDERITA KUSTA DI KECAMATAN GULUK-GULUK

Oleh : Luwes Budi Utami

Kusta masih menjadi salah satu prevalensi penyakit menular di Indonesia yang saat ini masih cukup tinggi, penderita kusta sering kali mengalami komplikasi salah satunya stres, hal itu disebabkan karena stigma masyarakat yang salah mengenai penyakit kusta yang mengakibatkan penderita dijauhi oleh masyarakat dan hal itu yang mengakibatkan stres pada penderita kusta. Kusta merupakan penyakit infeksi granulomatosus yang disebabkan oleh *Mycobacterium Lepae*. Pada awalnya kusta menyerang susunan saraf tepi, kemudian menyerang kulit, mukosa, saluran napas, mata, otot, sistem retikuloendotelial, tulang, dan testis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh stigma masyarakat terhadap tingkat stres pada penderita kusta di Kecamatan Guluk-guluk

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan *observasional analitik*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 responden, dengan jumlah sampel 30 responden. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *Spearman* dengan tingkat kemaknaan $p < 0.005$.

Hasil analisa yang didapat signifikan atau nilai probabilitas stigma masyarakat (0.000) jauh lebih standar signifikan dari 0.05 atau ($p < \alpha$), maka H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya ada Pengaruh stigma masyarakat terhadap tingkat stress penderita kusta di Kecamatan Guluk-guluk.

Stigma Masyarakat dapat mempengaruhi Tingkat stres pada penderita kusta, tingkat stres pada penderita kusta merupakan masalah utama yang dapat menghambat kesembuhan kusta. Dengan adanya stigma masyarakat yang rendah maka Tingkat stres penderita kusta juga dapat menurun, karna stigma Masyarakat menjadi factor utama tingginya tingkat stres pada penderita kusta.

Kata Kunci : stigma masyarakat, tingkat stres, kusta

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMMUNITY STIGMA ON STRESS LEVELS IN LEPROSY PATIENTS IN GULUK-GULUK DISTRICT

By: Luwes Budi Utami

Leprosy is still one of the prevalent infectious diseases in Indonesia, which is currently still relatively high. Leprosy sufferers often experience complications, one of which is stress. It is caused by the stigma of society that misidentifies leprosy, which results in sufferers being shunned by society and that results in stress in leprosy sufferers. Leprosy is a granular infection caused by Mycobacterium Lepae. At first, leprosy attacks the peripheral nervous system, then attacks the skin, mucosa, airways, eyes, muscles, reticuloendothelial system, bones, and testicles. This study aims to find out whether there is an effect of community stigma on stress levels in leprosy patients in the Guluk-Guluk District.

This research used the Cross-sectional study with observational analytics. The population was 32 respondents, with a sample of 30 respondents. Sampling technique used simple random sampling. Data collection used questionnaires, and data analysis used Spearman with a significance level of $p < 0.005$.

The results of the analysis obtained were significant, or the value of community stigma probability (0.000) was much more important than 0.05 or ($p < \alpha$), then H_0 was rejected, and H_1 was accepted, which means that there is an influence of community stigma on the stress level of leprosy patients in Guluk-Guluk District

Community stigma can affect the level of stress in leprosy patients. The level of stress in leprosy patients is the main problem that can hinder the recovery of leprosy. With a low community stigma, the stress level of leprosy sufferers can also decrease because community stigma is the main factor in the high level of stress in leprosy sufferers.

Keywords: community stigma, stress level, leprosy